

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, BEBAN KERJA, DAN  
TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR  
MENDETEKSI KECURANGAN**  
(Survey Pada Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya)

**Riyen Indah Savitri**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor, beban kerja, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survey. Kuisioner yang disebar menggunakan 5 poin skala likert. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data responden yang diikutsertakan dalam proses analisis adalah sejumlah 57 respon. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman auditor, beban kerja, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan secara parsial maupun secara simultan ( $F = 594,931$  dengan nilai sig = 0,000), ( $t = \text{pengalaman auditor dengan sig } 0,000$ ), ( $t = \text{beban kerja dengan sig } 0,000$ ), ( $t = \text{tekanan waktu dengan sig } 0,025$ ).

**Kata Kunci:** Pengalaman Auditor, Beban Kerja, Tekanan Waktu, Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze effect of auditor's work experience, workload, and time pressure on the ability of auditors to detect fraud partially and simultaneously. This study used quantitative approach and survey method. Questionnaire distributed using 5-point likert scales. The population of this study are the auditor workers of Kantor Akuntan Publik in Surabaya. Sample of this study determined by using purposive sampling method. Respondent data included in analysis process were total 57 responses. The analysis technique used to test hypotheses is multiple linear regression analysis. The results showed there are positive and significant effect between auditor's work experience, workload, time pressure affected the auditor's ability of detecting fraud partially and simultaneously. ( $F = 594,931$  with sig = 0,000), ( $t = \text{auditor's work experience with sig } 0,000$ ), ( $t = \text{workload with sig } 0,000$ ), ( $t = \text{time pressure with sig } 0,025$ ).*

**Keywords:** Auditor's Work experience, Workload, Time Pressure, Auditor's Ability of Detecting Fraud.

**I. LATAR BELAKANG**

Semakin berkembangnya bisnis di Indonesia membuat profesi Akuntan Publik sangat dibutuhkan dalam memberikan pelayanan jasanya dalam memeriksa laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Salah satu peran Auditor untuk memberikan keyakinan kepada pihak yang berkepentingan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar yang berlaku serta mencerminkan keadaan yang sebenarnya atas entitas bisnis. Dalam hal ini,

Auditor harus memastikan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari segala bentuk salah saji material.

Wulandari (2018:52), menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan yang lebih banyak terkait kekeliruan dan kecurangan sehingga memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan dari pada auditor yang kurang berpengalaman.

Sari dan Helmayunita (2018:181), hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Ini berarti hubungan beban kerja tidak searah dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Maka akan semakin tinggi beban kerja auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Sofie dan Nugroho (2018:53) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi tekanan waktu yang dimiliki auditor maka kemampuan auditor itu mendeteksi kecurangan semakin rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu hasil menunjukkan kurang spesifik dan masih layak untuk dikembangkan di Surabaya. Peneliti melakukan riset di 17 KAP Surabaya yang dirasa memenuhi kriteria penelitian. Penelitian yang dilakukan pada 17 KAP tersebut bertujuan untuk mendeteksi kecurangan melalui tiga variabel independen yakni pengalaman audit, beban kerja, dan tekanan waktu.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Auditor Yang Bekerja Di Kap Surabaya).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan**

Pada dasarnya tindakan fraud dapat dibongkar oleh audit karena adanya indikasi awal serta perencanaan yang baik untuk menyikapi segala sesuatu mengenai tindakan fraud yang mungkin terjadi, tim audit harus memiliki intuisi yang tajam melihat berbagai aspek internal perusahaan yang riskan (rawan) terjadi *fraud*

Karyono (2011:156) menyatakan bahwa mendeteksi kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi atau gejala awal yang cukup terkait tindakan kecurangan, sekaligus upaya mempersempit ruang gerak para pelaku tindakan kecurangan (yaitu ketika pelaku menyadari praktiknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkelit).

Kunci pada pendeteksian kecurangan ini adalah untuk dapat melihat adanya kesalahan dan ketidakberesan. Penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan mendeteksi kecurangan berarti proses menemukan atau menentukan suatu tindakan ilegal yang dapat mengakibatkan salah saji dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan adalah dengan melihat tanda, sinyal, atau red flags suatu tindakan yang diduga menyebabkan atau potensial menimbulkan kecurangan. Secara garis besar, tanda- tanda yang digunakan untuk mengidkasikan kecurangan dibagi menjadi dua yaitu tanda-tanda kecurangan yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Tanda-tanda yang berasal dari

dalam perusahaan meliputi penyimpangan pemakaian produksi yang ditunjukkan oleh beberapa laporan produksi yang telah diubah. Sedangkan tanda-tanda kecurangan yang berasal dari luar perusahaan meliputi kelebihan pembebanan jasa dan bahan, tagihan yang salah dikirimkan ke perusahaan yang salah akibat pemalsuan faktur, kekurangan bukti pendukung untuk suatu pembayaran barang dan jasa, dll. (Merceлина dan Sugeng 2009).

### **Pengalaman Auditor**

Menurut Mulyadi (2014:24) definisi pengalaman auditing adalah seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntansi merupakan dua hal penting dan saling melengkapi. Pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai Akuntan dengan reputasi baik dibidang audit.

Menurut Rahmawati dan Usman (2014:70), bahwa pengalaman Auditor dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

### **Beban Kerja**

Beban kerja (workload) merupakan beban pekerjaan yang dihadapi oleh seorang auditor dalam kegiatannya dalam jangka waktu tertentu dan merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan produktivitas perusahaan dan kualitas jasa yang dihasilkan oleh setiap perusahaan agar kegiatan perusahaan berjalan efektif dan efisien serta jasa yang dihasilkan berkualitas.

Faradina (2016:4), menyebutkan bahwa beban kerja Auditor dapat dilihat dari banyaknya jumlah klien yang harus ditangani oleh seorang Auditor atau terbatasnya waktu Auditor untuk melakukan proses audit. Tingginya beban kerja dapat menyebabkan kelelahan dan munculnya dysfunctional audit behavior sehingga dapat menurunkan kemampuan Auditor untuk menemukan kesalahan atau melaporkan penyimpangan.

Menurut Wulandari (2018:45) definisi beban kerja merupakan tugas-tugas yang diberikan karyawan untuk diselesaikan pada waktu tertentu dengan menggunakan keterampilan dan potensi dari tenaga kerja.

### **Tekanan Waktu**

Amelia (2019:31) mengemukakan bahwa tekanan waktu (time pressure) adalah ciri lingkungan yang biasa dihadapi Auditor. Adanya tenggat waktu penyelesaian audit membuat Auditor mempunyai masa sibuk yang menuntut agar dapat bekerja cepat. Para peneliti dan praktisi banyak berpendapat bahwa tekanan ini dapat memperburuk kualitas pekerjaan audit. Auditor dalam tugasnya melakukan pemeriksaan laporan keuangan tentunya akan diberikan batasan waktu oleh klien dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan perjanjian tenggat waktu yang ditentukan. Jika melebihi batas waktu yang ditentukan Auditor dianggap telah melakukan wanprestasi.

Amelia (2019:31) mengemukakan tekanan waktu adalah situasi yang ditunjukkan untuk Auditor dalam melaksanakan efisiensi terhadap waktu yang

telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku. Masalah akan timbul jika ternyata waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan sebenarnya. Jika terjadi demikian seseorang akan mengabaikan hal-hal kecil yang dianggap tidak penting agar waktu yang direncanakan sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal-hal kecil yang dilewatkan tentu akan mengurangi tingkat keyakinan Auditor bahwa laporan keuangan yang di audit sesuai dengan yang sebenarnya, sehingga memungkinkan adanya celah terjadinya kecurangan.

### **Keterkaitan Antar Variabel Penelitian**

#### **1. Pengalaman Audit Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.**

Seorang Auditor memiliki kemampuan yang akan terus menerus berkembang mengikuti perkembangan Auditor itu bekerja. Pengalaman akan memberikan pelajaran terhadap jenis dari kecurangan- kecurangan yang pernah ditemukan Auditor. Auditor yang berpengalaman menyimpan banyak hal dalam ingatannya sehingga dapat mengembangkan pemahaman yang baik terhadap kasus yang dihadapi. Wulandari (2018:52)

Pengalaman Auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, adanya diskusi mengenai audit dengan rekan sekerja, dan dengan adanya program pelatihan dan penggunaan standar (Nasution, 2012:9). Auditor yang berpengalaman juga akan lebih paham terkait penyebab kekeliruan yang terjadi, apakah karena murni kesalahan baik manusia atau alat atautkah kekeliruan karena kesengajaan yang berarti *fraud*.

#### **2. Beban Kerja Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.**

Yusrianti (2015) menyatakan bahwa beban kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian Auditor atas *fraud*, hal ini menunjukkan semakin besar beban kerja seseorang Auditor, maka semakin baik kemampuan Auditor dalam pendeteksian *fraud*.

Penelitian Wulandari (2018:52) menunjukkan bahwa tingginya beban kerja akan menyebabkan kelelahan dan dysfunctional behavior sehingga menurunkan kemampuan dalam menemukan kecurangan. Tetapi jika beban kerja Auditor tersebut rendah, Auditor akan memiliki lebih banyak waktu untuk mengevaluasi bukti yang ditemukan, sehingga Auditor semakin bisa meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

Pernyataan ini juga didukung dari hasil penelitian Sari dan Helmayunita (2018:181) yang menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap peningkatan kemampuan Auditor dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan, artinya semakin sedikit beban kerja maka Auditor dapat lebih mendeteksi kecurangan.

#### **3. Tekanan Waktu Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.**

Tekanan waktu akan membuat Auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Sofie dan Nugroho (2018:77) menyebutkan bahwa tekanan waktu dalam

melaksanakan audit mempengaruhi keberhasilan Auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang diberikan waktu terbatas dalam melaksanakan audit memiliki tingkat keberhasilan yang rendah dalam mendeteksi kecurangan.

Menurut penelitian Sofie dan Nugroho (2018:77) menunjukkan Auditor yang berada dibawah tekanan waktu akan lebih kurang sensitif terhadap isyarat kecurangan sehingga kurang mungkin untuk dapat mendeteksi kecurangan. Dengan demikian Auditor mungkin saja akan kehilangan bukti yang akan mempengaruhi hasil audit. Walaupun bekerja di bawah tekanan waktu, seseorang Auditor harus dapat mendeteksi kecurangan dan bekerja secara professional serta bertindak sesuai standar yang berlaku.

Menurut Anggriawan (2014) dalam jumlahnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara tekanan waktu terhadap kemampuan Auditor dalam mendeteksi fraud yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan waktu yang dihadapi seseorang Auditor maka kemampuan Auditor dalam mendeteksi fraud akan menurun.

#### **4. Pengalaman Audit, Beban Kerja, Dan Tekanan Waktu Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.**

Kemampuan setiap Auditor dalam mendeteksi kecurangan berbeda-beda. Salah satu penyebab ketidak mampuan Auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan itu adalah minimnya pengalaman audit yang dimiliki Auditor. Semakin banyak pengalaman Auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Penelitian Alwee(2010) menunjukkan bahwa *more experienced auditors execute more thorough assessment and more accurate judgments and decisions on matters related of fraud compared to less experienced auditors.*

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa Auditor yang lebih berpengalaman melakukan penilaian yang lebih teliti dan keputusan yang lebih akurat tentang hal- hal yang berkaitan dengan kecurangan dibandingkan dengan Auditor yang kurang berpengalaman.

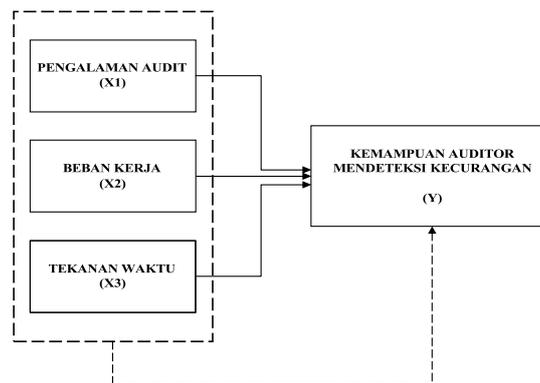
Penelitian Fitriany dkk (2011) menunjukkan bahwa tingginya beban kerja akan menyebabkan kelelahan dan dysfunctional behavior sehingga menurunkan kemampuannya dalam menemukan kecurangan. Tekanan beban kerja yang sangat berat bagi Auditor dapat menimbulkan dampak negatif bagi proses Audit, antara lain Auditor akan dengan mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh klien.

Anggriawan (2014) mengemukakan ketika adanya tekanan waktu permasalahan akan muncul dan menghambat pekerjaan Auditor ketika tenggat waktu yang diberikan klien kepada Auditor ternyata tidak cukup untuk menyelesaikan tugasnya sehingga akan membuat Auditor mengabaikan hal-hal kecil yang dirasa tidak penting. Hal ini akan mengurangi tingkat keyakinan Auditor dalam mendeteksi kecurangan sehingga akan muncul celah terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*).

- H1 : Pengalaman Auditor, beban kerja, dan tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemampuan Auditor mendeteksi kecurangan pada Auditor yang bekerja pada KAP Surabaya
- H2 : Pengaruh pengalaman Auditor, beban kerja, dan tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kemampuan Auditor mendeteksi kecurangan pada Auditor yang bekerja pada KAP Surabaya.

### Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang digunakan di penelitian ini.



Gambar 1: Kerangka pemikiran

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### Identifikasi Variabel dan Pengukuran

#### 1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen (bebas) adalah variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sayida, 2018-67). Pada penelitian ini ada tiga variabel independen yang diteliti yaitu:

##### A. Pengalaman Audit (X1)

Menurut Mulyadi (2014:24) definisi pengalaman audit adalah seorang Auditor yang harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan Auditnya, pendidikan formal, dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi. Pemerintah mensyaratkan pengalaman audit sekurang-kurangnya tigatahun sebagai Akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi Akuntan Publik. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini yaitu:

- 1) Lamanya bekerja sebagai Auditor.
- 2) Banyaknya tugas yang ditangani.
- 3) Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit.

##### B. Beban Kerja (X2)

Menurut pranoto dan retnowati (2015:2) definisi beban kerja adalah tindakan yang bertujuan untuk mengetahui jumlah waktu yang

diperlukan karyawan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Adapun indikator ini menurut Wulandari (2018:48) yaitu:

- 1) Waktu audit.
- 2) Jumlah penugasan audit.
- 3) Banyaknya tugas dan tanggungjawab Auditor.

### C. Tekanan Waktu (X3)

Anggriawan (2014) tekanan waktu adalah situasi yang ditunjukkan untuk Auditor dalam melaksanakan efisiensi terhadap waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menurut Amelia (2019:26) yaitu:

- 1) Ketetapan waktu.
- 2) Lamanya waktu penyelesaian tugas audit.
- 3) Faktor terjadinya tekanan waktu.

## 2. Variabel Dependen (Dependent Variable)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi oleh nilai atau variabel lain (Sayidah, 2018:67). Pada penelitian ini variabel dependen adalah kemampuan Auditor mendeteksi kecurangan.

Menurut Karyono (2013:91) kemampuan mendeteksi kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi atau gejala awal yang cukup terkait para pelaku tindakan kecurangan (yaitu ketika pelaku menyadari prakteknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkelit). Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menurut Wulandari (2018:48) yaitu :

- 1) Pemahaman terhadap struktur pengendalian internal perusahaan.
- 2) Pemahaman terhadap karakteristik terjadinya kecurangan.
- 3) Adanya sistem dan langkah-langkah yang terstruktur dalam pendeteksian kecurangan
- 4) Kemampuan dalam menemukan faktor-faktor penyebab kecurangan.
- 5) Kemampuan dalam mengidentifikasi pihak yang melakukan kecurangan.

### Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *skala likert* lima point yang terdiri dari : sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor senior, supervisor, Dan Manajer yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di *Directory institut Akuntan Publik Indonesia* (IAPI) khususnya di Surabaya. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability* sampling dengan *purposive* sampling. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dari populasi dengan menetapkan kriteria tertentu, kriteria tersebut adalah:

- a. Lamanya Auditor yang telah bekerjainimal 2 tahun
- b. Pendidikan minimal S1
- c. Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

**Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data primer, yang mana data penelitian didapatkan dari sumbernya langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2016:137).

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuisisioner yaitu menyebarkan data kuisisioner yang akan dijawab oleh responden yaitu Auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya. Menurut Sugiyono (2016:142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Uji statistik deskriptif**

**1. Deskriptif variabel pengalaman auditor (X1)**

Berikut ini adalah deskripsi jawaban responden terkait variabel pengalaman auditor (X1)

**Tabel 1:  
Hasil analisis deskriptif pengalaman Auditor (X1)**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev
X1.1	57	1	4	5	249	4,37	,487
X1.2	57	2	3	5	249	4,37	,587
X1.3	57	2	3	5	247	4,33	,607
X1.4	57	2	3	5	243	4,26	,613
X1.5	57	1	4	5	259	4,54	,503
X1.6	57	1	4	5	261	4,58	,498
X1.7	57	2	3	5	247	4,33	,607
X1.8	57	2	3	5	252	4,42	,533
X1.9	57	1	4	5	257	4,51	,504
X1.10	57	1	4	5	261	4,58	,498
X1.11	57	1	4	5	259	4,54	,503
Valid N (listwise)	57						
JUMLAH RATA-RATA						48,84	
JUMLAH STD.DEV							4,439
DESCRIPTIVES VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11							
/STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX SEMEAN KURTOSIS SKEWNESS.							

Sumber : output SPSS 2020

**2. Deskripsi variabel Beban Kerja (X2)**

Berikut adalah deskripsi jawaban responden terkait variabel beban kerja(X2)

**Tabel 2:  
Hasil analisis deskriptif beban kerja (X2)**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev.
X2.1	57	2	3	5	252	4,42	,533
X2.2	57	2	3	5	252	4,42	,565
X2.3	57	2	3	5	242	4,25	,606
X2.4	57	2	3	5	252	4,42	,653
X2.5	57	2	3	5	250	4,39	,648
X2.6	57	1	4	5	261	4,58	,498
Valid N (listwise)	57						
JUMLAH RATA-RATA						26,47	
JUMLAH STD DEV							2,791
DESCRIPTIVES VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6							
/STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX SEMEAN KURTOSIS SKEWNESS.							

Sumber: Output SPSS 2020

**3. Deskripsi Variabel Tekanan Waktu(X3)**

Berikut adalah deskripsi jawaban responden terkait variabel tekanan waktu (X3)

**Tabel 3:  
Hasil analisis deskriptif tekanan waktu (X3)**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev.
X3.1	57	1	4	5	250	4,39	,491
X3.2	57	2	3	5	252	4,42	,533
X3.3	57	1	4	5	257	4,51	,504
X3.4	57	1	4	5	261	4,58	,498
X3.5	57	2	3	5	250	4,39	,559
X3.6	57	2	3	5	243	4,26	,642
X3.7	57	2	3	5	250	4,39	,648
X3.8	57	2	3	5	249	4,37	,555
Valid N (listwise)	57						
JUMLAH RATA-RATA						35,30	
JUMLAH STD DEV							3,454
DESCRIPTIVES VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 X3.5 X3.6 X3.7 X3.8							
/STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX SEMEAN KURTOSIS SKEWNESS.							

Sumber : Output SPSS 2020

4. Deskripsi variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y)

Berikut adalah deskripsi jawaban responden terkait variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y)

**Tabel 4:**  
**Hasil analisis deskriptif kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y)**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev.
Y1.1	37	1	4	3	261	4,38	,498
Y1.2	37	2	3	5	242	4,25	,606
Y1.3	37	2	3	5	252	4,42	,533
Y1.4	37	2	3	5	252	4,42	,565
Y1.5	37	2	3	5	242	4,25	,606
Y1.6	37	2	3	5	252	4,42	,653
Y1.7	37	2	3	5	250	4,39	,648
Y1.8	37	1	4	3	261	4,38	,498
Y1.9	37	2	3	5	252	4,42	,565
Y1.10	37	2	3	5	246	4,32	,631
Y1.11	37	1	4	5	260	4,36	,601
Y1.12	37	2	3	5	251	4,40	,563
Valid N (listwise)	37						
jumlah rata-rata						33,00	
jumlah std dev							5,137
DESCRIPTIVES VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y1.5 Y1.6 Y1.7 Y1.8 Y1.9 Y1.10 Y1.11 Y1.12							
*STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX SKEWNESS KURTOSIS							

Sumber: Output SPSS 2020

**B. Uji Kualitas Data**

**1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation* dan pernyataan kuisioner dapat dikatakan valid jika memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,2609.

**A. Uji Validitas Pengalaman Auditor (X1)**

**Tabel 5:**  
**Uji validitas pengalaman auditor (X1)**

Correlations				
Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2tailed)	r-tabel	Keterangan
X1.1	,647**	0,000	0,2609	Valid
X1.2	,832**	0,000	0,2609	Valid
X1.3	,801**	0,000	0,2609	Valid
X1.4	,698**	0,000	0,2609	Valid
X1.5	,832**	0,000	0,2609	Valid
X1.6	,712**	0,000	0,2609	Valid
X1.7	,801**	0,000	0,2609	Valid
X1.8	,640**	0,000	0,2609	Valid
X1.9	,691**	0,000	0,2609	Valid
X1.10	,712**	0,000	0,2609	Valid
X1.11	,832**	0,000	0,2609	Valid

Sumber: Output SPSS 2020

**B. Uji Validitas Beban Kerja (X2)**

**Tabel 4.9**  
Uji Validitas Beban Kerja (X2)

Correlations				
Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2tailed)	r-tabel	Keterangan
X2.1	,716**	0,000	0,2609	Valid
X2.2	,811**	0,000	0,2609	Valid
X2.3	,690**	0,000	0,2609	Valid
X2.4	,868**	0,000	0,2609	Valid
X2.5	,904**	0,000	0,2609	Valid
X2.6	,763**	0,000	0,2609	Valid

Sumber : Output SPSS 2020

**C. Uji Validitas Tekanan Waktu (X3)**

**Tabel 7:**  
Uji Validitas Tekanan Waktu (X3)

Correlations				
Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2tailed)	r-tabel	Keterangan
X3.1	,699**	0,000	0,2609	Valid
X3.2	,804**	0,000	0,2609	Valid
X3.3	,752**	0,000	0,2609	Valid
X3.4	,759**	0,000	0,2609	Valid
X3.5	,707**	0,000	0,2609	Valid
X3.6	,762**	0,000	0,2609	Valid
X3.7	,889**	0,000	0,2609	Valid
X3.8	,836**	0,000	0,2609	Valid

Sumber : Output SPSS 2020

## D. Uji Validitas Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)

**Tabel 8:**  
**Uji Validitas Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)**

Correlations				
Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2tailed)	r-tabel	Keterangan
Y1.1	,768**	0	0,2609	Valid
Y1.2	,723**	0	0,2609	Valid
Y1.3	,718**	0	0,2609	Valid
Y1.4	,830**	0	0,2609	Valid
Y1.5	,723**	0	0,2609	Valid
Y1.6	,777**	0	0,2609	Valid
Y1.7	,832**	0	0,2609	Valid
Y1.8	,768**	0	0,2609	Valid
Y1.9	,830**	0	0,2609	Valid
Y1.10	,496**	0	0,2609	Valid
Y1.11	,764**	0	0,2609	Valid
Y1.12	,772**	0	0,2609	Valid

Sumber: Output SPSS 2020

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah suatu instrumen atau alat ukur penelitian telah dipastikan validitasnya. Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal teknik yang digunakan, yaitu dengan mengukur nilai *cronbach's alpha*. Suatu pernyataan dapat dikategorikan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,7

**Tabel 9:**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items	Keterangan
Pengalaman Auditor (X1)	0,924	11	Reliabel
Beban Kerja (X2)	0,913	6	Reliabel
Tekanan Waktu (X3)	0,903	8	Reliabel
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y1)	0,887	12	Reliabel

Sumber: output SPSS 2020

## C. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik yaitu untuk menguji dan memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji statistik (*uji kolmogorof-smirnov*) untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 10:  
Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,87243480
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,060
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS 2020

Berdasarkan tabel 9 diatas uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 sehingga dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

**2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinieritas atau tidak, dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varianceinflation factor* (VIF).

**Tabel 11:  
Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	,726	1,367		,531	,597		
PENGALAMAN_AUDITOR_X1	,181	,044	,157	4,153	,000	,380	2,632
BEBAN_KERJA_X2	1,430	,075	,777	19,006	,000	,325	3,072
TEKANAN_WAKTU_X3	,156	,068	,105	2,304	,025	,261	3,826

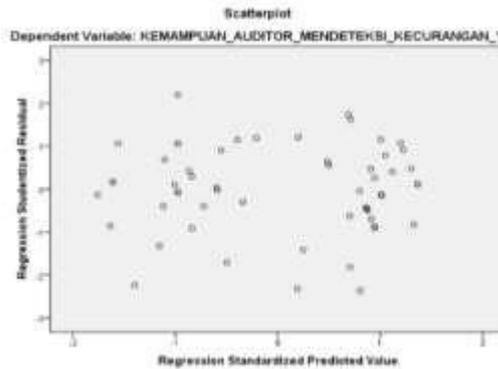
a. Dependent Variable: KEMAMPUAN\_AUDITOR\_MENDETEKSI\_KECURANGAN\_Y

Sumber : Output SPSS 2020

Regresi yang terbebas dari multikolinearitas jika nilai VIF ≤ 10 dan *tolerance* > 0,10. Maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terkena multikolinearitas.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.



Sumber : Output SPSS 2020

**Gambar 2: Uji Heteroskedastisitas**

Pada pola grafik tersebut menunjukkan pola atau titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan sama dengan hasil dari uji gletser sebelumnya.

**D. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu pengalaman auditor (X1), beban kerja(X2), dan tekanan waktu (X3), terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y). Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

**Tabel 12:  
Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,726	1,367		,531	,597		
PENGALAMAN_AUDITOR_X1	,182	,044	,157	4,153	,000	,380	2,632
BEBAN_KERJA_X2	1,430	,075	,777	19,006	,000	,325	3,072
TEKANAN_WAKTU_X3	,156	,068	,105	2,304	,025	,261	3,826

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN\_AUDITOR\_MENDETEKSI\_KECURANGAN\_Y  
Sumber : Output SPSS 2020

Berdasarkan tabel 12 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,726 + 0,182 X1 + 1,430 X2 + 0,156 X3 + e$$

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji Signifikansi secara simultan(Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan yang dibuat merupakan model yang fit atau tidak fit dan mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Cara mengetahui hubungan variabel independen terhadap dependen, dengan tingkat signifikan  $> 0,05$ .

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima.

**Tabel 13:**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1435,376	3	478,459	594,931	,000 <sup>b</sup>
	Residual	42,624	53	,804		
	Total	1478,000	56			
a. Dependent Variable: KEMAMPUAN_AUDITOR_MENDETEKSI_KECURANGAN_Y						
b. Predictors: (Constant), TEKANAN_WAKTU_X1, PENGALAMAN_AUDITOR_X1, BEBAN_KERJA_X2						

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui taraf signifikansi 5%. Dari hasil regresi juga diketahui bahwa tingkat signifikan  $0,000 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, bahwa tidak ada pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$  ditolak. sehingga hasil keputusannya menunjukkan bahwa pengalaman auditor ( $X_1$ ), beban kerja( $X_2$ ), dan tekanan waktu ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan ( $Y$ ).

### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependen ( $Y$ ) yang disebabkan oleh variabel independen ( $X$ ), Sujarweni, ( 2015:164). Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), antara nol sampai satu.

- 1) Jika  $R^2 = 0$ , maka data menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $R^2$  mendekati nol, maka terdapat kecilnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 3) Jika  $R^2$  mendekati satu, maka pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Berikut ialah tabel hasil uji koefisiensi determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) :

**Tabel 14:**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985 <sup>a</sup>	.971	.970	.897	2,024
a. Predictors: (Constant), TEKANAN_WAKTU_X3, PENGALAMAN_AUDITOR_X1, BEBAN_KERJA_X2					
b. Dependent Variable: KEMAMPUAN_AUDITOR_MENDETEKSI_KECURANGAN_Y					

Sumber : Output SPSS 2020

Berdasarkan tabel 14 menyatakan bahwa nilai *adjusted R square* memiliki nilai 0,97 atau 97%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman auditor (X1), beban kerja (X2), dan tekanan waktu (X3) dengan nilai sebesar 97%. Sisanya sebesar 3%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

**3. Uji signifikansi secara parsial (Uji-t)**

Tujuan dari uji t adalah untuk memastikan apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap nilai variabel dependen, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sujarweni, 2015:179). Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05.

- a. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15:**  
**Hasil Uji Parsial (*t Test*)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.726	1,367		.531	.597		
PENGALAMAN_AUDITOR_X1	.182	.044	.457	-4,153	.000	.380	2,632
BEBAN_KERJA_X2	1,430	.075	.777	19,006	.000	.323	3,072
TEKANAN_WAKTU_X3	.156	.068	.305	2,304	.025	.261	3,826

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN\_AUDITOR\_MENDETERESI\_KECURANGAN\_Y  
Sumber : Output SPSS 2020

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat dilihat bahwa pengalaman auditor, beban kerja, dan tekanan waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

## PEMBAHASAN

### 1) Pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan berdasarkan hipotesis menyatakan bahwa hasil diterima, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji t dimana hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kekonsistenan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Wulandari (2018), Sari dan Helmayunita (2018), dan Larasati dan Puspitasari (2019).

Wulandari (2018:52) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, artinya, semakin banyak pengalaman bekerja seorang auditor, maka semakin tinggi kemampuan auditor tersebut dalam mendeteksi kecurangan.

Sari dan Helmayunita (2018:1182) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Maka dapat diartikan bahwa, semakin tinggi pengalaman auditor maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Larasati dan Puspitasari (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Banyaknya pengalaman dapat memberikan tingkat ketepatan dan kecermatan yang tinggi pada saat memeriksa sebuah laporan keuangan, dikarenakan seorang auditor semakin terasah dalam mendeteksi sesuatu melalui pemahaman dan teknik penyelesaiannya sehingga seorang auditor dapat lebih cermat dan lebih berhati-hati dalam berfikir maupun berperilaku. Seorang Akuntan Publik yang berpengalaman pada bidangnya akan memiliki (knowledge) pengetahuan tentang kekeliruan (error) dan kecurangan (fraud) yang lebih baik sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih maksimal untuk mengungkap kasus-kasus kecurangan.

### 2) Pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan berdasarkan hipotesis menyatakan bahwa hasil diterima, hal ini menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji t dimana hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat terjadi karena beban kerja yang berlebih bukan merupakan alasan seorang auditor tidak dapat mendeteksi kecurangan atau pun kekeliruan pada laporan keuangan. Auditor memiliki tanggung jawab

profesional yaitu tanggung jawab atas tugas yang diterima auditor dijalankan secara profesional dan sesuai aturan yang ada. Auditor dituntut dapat mendeteksi kecurangan dan kekeliruan dalam laporan keuangan meskipun memiliki banyak tugas yang sedang dihadapi atau dalam tekanan waktu dalam menyelesaikan tugas.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Larasati dan Puspita (2019:36) yang mengemukakan bahwa dengan adanya beban kerja yang tinggi mengakibatkan menurunnya kinerja seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen atau klien karena kelelahan. Jadi hasil penelitian Larasati dan Puspita (2019) beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian Wulandari (2018:52) menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Artinya, semakin tinggi beban kerja seorang auditor, maka semakin rendah kemampuan auditor tersebut dalam mendeteksi kecurangan.

### **3) Pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji t dimana

hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dalam teori psikologi, fenomena tersebut menunjukkan bahwa auditor mampu beradaptasi dengan tekanan waktu yang terjadi sehingga tekanan waktu tersebut justru meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2018:53) penelitian tersebut menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan artinya semakin tinggi tekanan waktu yang diberikan kepada seorang auditor, maka semakin tinggi pula kemampuan auditor tersebut dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nugroho (2018:77) yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negative terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi tekanan waktu yang dimiliki auditor maka kemampuan auditor itu mendeteksi kecurangan semakin rendah.

### **4) Pengalaman auditor, beban kerja, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Variabel pengalaman auditor (X1), beban kerja (X2), dan tekanan waktu (X3) berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y).

Hipotesis pertama “pengalaman auditor, beban kerja, dan tekanan waktu secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan”, Maka H<sub>2</sub> diterima. Kerena, berdasarkan hasil pengujian dengan uji F diketahui bahwa nilai Dari hasil regresi juga diketahui bahwa tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak, bahwa tidak ada pengaruh variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> terhadap Y ditolak. sehingga hasil keputusannya menunjukkan bahwa pengalaman auditor (X<sub>1</sub>), beban kerja (X<sub>2</sub>), dan tekanan waktu (X<sub>3</sub>) berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y).

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor, beban kerja, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman auditor yang dimilikinya dapat meningkatkan pemahamannya terhadap penyebab terjadinya kecurangan, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menyatakan bahwa pengalaman auditor dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang berlebih bukan merupakan alasan seorang auditor tidak dapat mendeteksi kecurangan atau pun kekeliruan pada laporan Keuangan Auditor memiliki tanggung jawab profesional yaitu tanggung jawab atas tugas yang diterima auditor dijalankan secara profesional dan sesuai aturan yang ada.
3. Tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor mampu beradaptasi dengan tekanan waktu yang terjadi sehingga tekanan waktu tersebut justru meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
4. Pengalaman auditor (X<sub>1</sub>), beban kerja (X<sub>2</sub>), dan tekanan waktu (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y).

### Saran Penelitian

Penelitian memberikan saran atas penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian :

1. Menambahkan sampel dan memperluas ruang lingkup responden.
2. Memperluas dan menambahkan variabel penelitian yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang tidak ada dalam penelitian ini sehingga menghasilkan data yang lebih baik lagi.
3. Menggunakan alat uji yang lebih baik dan lebih *up to date* agar menghasilkan data yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwee, Sayed , Takiah Mohd Iskandar, Norman Mohd Saleh, Romlah Jaffar. 2010. *Professional Skepticism And Auditor's Assessment Of Misstatement Risks: The Moderating Effect Of Experience And Time Budget Pressure. National Audit Department of Malaysia, Putrajaya, School of accounting, faculty Economy and Management; University of Malaysia*
- Arika. (2011). *Jurnal artikel Analisis Beban Kerja Ditinjau dari Faktor Usia Dengan Pendekatan Recommended Weight Limit*
- Anggriawan, E.F. 2014. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY. Jurnal Nominal. 3(2): 101-116.*
- Agoes, Sukrisno. 2016. *"Auditing; petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik"*. Edisi keempat buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Bungin, Burhan (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Rajawali Pers. Jakarta*
- Faradina, Haura. 2016. *"pengaruh baban kerja, pengalaman audit dan tipe kepribadian terhadap skeptisme profesional dan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan"*. JOM Fekon. Vol 3. No. 1 Februari 2016
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan PrograSom SPSS 25 (edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *auditing; dasar-dasar audit laporan keuangan*. Edisi kelima. Yogyakarta: unit penerbitan dan percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN
- Helmayunita, N. 2018. *Pengaruh beban kerja, pengalaman, dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan: studi empiris pada BPK RI perwakilan propinsi Sumatra Barat. Jurnal WRA. Vol6: 1173-1192*
- Kumaat, V.G. 2011. *internal Audit*. Erlangga. Jakarta.
- Karyono. 2013. *Forensik fraud*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI
- Mulyadi. 2014. *"Auditing"*. Buku 1. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat
- Nasution, Hafifah dan Fitriany. 2012. *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jurnal dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi, Vol. 15.

- Priantara Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Pranoto, L. Hardi, dan Retnowati, (2015), *Analisis Beban Kerja, PPM Manajemen*, Jakarta.
- Rahmawati. Dan Usman.2014. *pengaruh beban kerja dan pengalaman auditor dalam mendeteksi kecurangan*. Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodelogi penelitian bisnis & ekonomi (Vol. 1)* Yogyakarta: PUSTAKA BARUPRESS
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*. Vol.9. Bandung: Alfabeta.
- Sari. Dan Helmayunita. 2018. *Pengaruh beban kerja, pengalaman. Dan skeptisme profesional terhadap kemampuan Auditor dalam mendeteksi kecurangan*. Jurnal WRA, Vol.6, No.1, 1173-1192
- Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Sofie, dkk.2018. *pengaruh skeptisme profesional, independensi, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan*. Jurnal Akuntansi Trisakti. Vol 5: 65-80
- Tugiman, Hiro. 2014. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius: Yogyakarta
- Tunggal, Amin Widjaja.2016.  *Pencegahan dan pendeteksian kecurangan*. Jakarta: Harvarindo
- Widiyastuti, Marcellina. Dan Sugeng Pemudji.2009.  *pengaruh kompetensi dan profesionalisme terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan*
- Wulandari, S.M.2018.  *pengaruh pengalaman, beban kerja, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan*. Jurnal Ilmu Akuntansi. Vol 16: 43-55
- <https://nasional.kompas.com/read/2019/04/28/15294381/icw-kerugian-negara-akibat-korupsi-pada-2018-capai-rp-929-triliun?page=all>
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/02/18/19084421/catatan-icw-kasus-korupsi-dana-desa-terbanyak-muncul-pada-2019>
- <https://iapi.or.id/Iapi/detail/672> Directory 2020 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik